

DUKUNG PROGRAM MBG, BULOG KOTIM SIAP JADI PERANTARA VENDOR DAN SUPPLIER



Sumber gambar: <https://kalteng.antaranews.com/>

Sampit (ANTARA) - Perusahaan Umum (Perum) Badan Urusan Logistik (Bulog) Kantor Cabang Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim), Kalimantan Tengah menyatakan siap mendukung Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), bahkan siap menjadi perantara vendor dan supplier lokal.

“Kami siap mendukung program MBG ini, bahkan kami siap menjembatani antara vendor dan supplier untuk mengatasi kendala pembayaran yang mungkin terjadi,” kata Pimpinan Perum Bulog KC Kotim Muhammad Azwar Fuad di Sampit, Selasa.

Diketahui, Pemerintah Kabupaten Kotim akan melaksanakan uji coba Program MBG pada 20 Januari 2025 mendatang. Dalam kegiatan ini, Bulog merupakan salah satu instansi yang dilibatkan, khususnya untuk memasok beras sebagai bahan pangan pokok.

Fuad menyampaikan, saat ini ketersediaan beras yang dikuasai oleh Bulog Kotim sebanyak 2.500 ton beras medium dan 15 ton beras premium. Dalam kondisi normal jumlah stok tersebut biasanya bisa bertahan hingga lima bulan.

Dengan jumlah stok itu pula, ia memastikan pasokan beras untuk uji coba Program MBG di Kotim aman. Terlebih, berdasarkan perhitungan pihaknya pada Maret mendatang musim panen raya akan tiba dan Bulog Kotim bisa menyerap beras dari petani lokal.

“Memang untuk kebutuhan pastinya kami belum tau dan masih berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN), tapi dengan stok beras sekarang ditambah potensi serapan pada panen raya kami jamin aman,” ujarnya.

Mengacu pada data selama 2024, diperkirakan Bulog Kotim bisa menyerap beras dari petani lokal hingga 2.000 ton. Selain beras, pihaknya juga memiliki stok minyak goreng 6.000 liter dan daging beku 3,5 ton yang juga bisa digunakan untuk kebutuhan uji coba Program MBG.

Namun, ada hal lain yang justru mencuri perhatiannya ketika mengikuti rapat koordinasi yang digelar Pemkab Kotim dalam rangka persiapan uji coba Program MBG,

yakni komitmen pemerintah untuk menggunakan supplier lokal, baik petani maupun peternak.

Bulog Kotim pun setuju dan mendukung komitmen tersebut, karena dinilai dapat menggerakkan perekonomian masyarakat lokal. Akan tetapi, ada sesuatu yang berpotensi menjadi kendala dalam pelaksanaan komitmen tersebut.

Dalam rapat tersebut, pihak vendor selaku pengelola dapur umum untuk Program MBG menyampaikan bahwa dana untuk pengadaan bahan pangan maupun operasional dari BGN hanya dicairkan setiap satu kali dalam dua minggu.

Kondisi tersebut berpotensi menjadi kendala, sebab biasanya petani maupun peternak lokal hanya mau langsung dibayar, tanpa menunggu pencairan dana selama berminggu-minggu.

“Supplier lokal umumnya modalnya terbatas, terutama untuk petani kecil itu mereka biasanya hanya mau dibayar cash. Sedangkan, dari vendor menyampaikan bahwa pembayaran dari BGN itu per dua minggu. Kendala seperti itu Bulog bisa ambil alih,” sebutnya.

Fuad menambahkan, Bulog Kotim siap menjadi perantara bagi vendor dan supplier. Pihaknya bisa membayar supplier ketika bahan pangan disalurkan, sebagai gantinya pihak vendor atau BGN bisa membayar ke Bulog setiap dua minggu.

Dengan demikian, diharapkan bisa meminimalkan potensi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program MBG di Kotim. Sekaligus, meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya supplier lokal terhadap program tersebut.

“Hal ini juga sudah kami sampaikan saat rapat koordinasi kemarin, semoga bisa menjadi solusi terkait pembayaran dan kami juga berharap program MBG bisa berjalan dengan lancar, baik saat uji coba maupun nanti setelah resmi diterapkan,” demikian Fuad.

Sumber Berita:

1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/740374/dukung-program-mbg-bulog-kotim-siap-jadi-perantara-vendor-dan-supplier>, Rabu, 15 Januari 2025.
2. <https://www.borneonews.co.id/berita/406231-bulog-sampit-siap-dukung-program-makanan-bergizi-gratis-dengan-menjadi-jembatan-permodalan>, Senin 13 Januari 2025.

Catatan:

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, Badan Gizi Nasional adalah lembaga pemerintah yang dibentuk oleh Presiden untuk melaksanakan tugas pemenuhan gizi nasional. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Pasal 52 disebutkan, Pendanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Gizi Nasional bersumber dari: a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan/atau b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Keputusan Deputi Bidang Penyediaan dan Penyaluran Badan Gizi Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk Program Makan Bergizi Gratis untuk Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2025 mendefinisikan, Pemberian Makan Bergizi Gratis adalah Program pemberian makan dengan menu lengkap serta memiliki kandungan gizi seimbang sesuai dengan anjuran kontribusi zat gizi terhadap kebutuhan gizi kelompok sasaran sekali makan baik makan pagi atau makan siang. Penerima Manfaat kegiatan Program MBG adalah seluruh siswa PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK, SLB, pesantren, sekolah keagamaan dan pendidikan layanan khusus serta ibu hamil, ibu menyusui dan anak balita di sekitar lokasi SPPG (dalam radius 6km/waktu tempuh maksimal 30 menit). Sumber Pendanaan untuk membiayai kegiatan program MBG Tahun 2025 berasal dari DIPA APBN Badan Gizi Nasional tahun 2025 yang dialokasikan di 500-937 SPPG pada awal bulan Januari-Februari 2025, di 2.000 SPPG di bulan April 2025 dan di 5.000 SPPG di Bulan Juli 2025 yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia.